

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri Perbankan merupakan salah satu instrument yang membantu menangani permodalan dan masalah keuangan di masyarakat. Di Indonesia perbankan menjadi raksasa yang mendominasi industry keuangan. Dalam system ekonomi modern, perbankan memiliki peran yang strategis dalam perekonomian suatu negara. Hal itu disebutkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. (Antonio, 2001)

Bank mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana atau *surplus unit* dengan unit-unit lainnya mengalami kekurangan dana (*defisit unit*). Melalui bank kelebihan dari dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. (Arifin, 2002).

Perkembangan terhadap perbankan syariah di Indonesia sebenarnya merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana di cantumkan dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bagaimana diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan atas UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Bank Indonesia telah menyusun kebijakan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. (Oktavia, 2012)

Menurut surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia, tentang Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk kegiatan investasi perusahaan khususnya di bidang usaha nelayan. Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto dapat menjadi alternative untuk usaha mikro (UM). Yang kemudian diharapkan akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha itu sendiri, karena pembiayaan mikro KUR merupakan salah satu elemen penting dalam

mendukung penambahan modal bagi pelaku usaha mikro. Selain itu kesesuaian Bank Syariah Indonesia dengan ajaran Islam dapat dilihat dari mekanisme operasional atau pola tata laku operasional adalah melalui system imbalan (keuntungan/fasilitas) yang diterima anggota sesuai dengan prinsip (Pelajaran.co.id, 2020)

Pembiayaan Mikro KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto adalah penyaluran KUR yang didasarkan pada prinsip syariah dan penyalurannya dilakukan oleh PT Bank Syariah Indonesia, dengan bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas pembiayaan mikro KUR kepada usaha produktif, juga untuk meningkatkan daya saing kapasitas usaha mikro, kecil dan menengah, serta mendorong perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Penerima pembiayaan mikro KUR adalah individu/perorangan atau badan hukum yang melakukan usaha produktif, sedangkan margin nya sesuai dengan perekonomian nomor 9 tahun 2016 yaitu sebesar 7% efektif serta dengan 0,27% flat perbulan. Adapun sumber dana untuk penyaluran KUR adalah 100% dari dana penyaluran KUR. (Apriliani, 2012)

Ada beberapa persoalan penting dalam pembiayaan sektor kelautan khususnya dalam jual beli ikan. Pertama minimnya informasi dan buruknya komunikasi antara sektor kelautan dan lembaga keuangan perbankan. Para pelaku sektor bisnis kelautan umumnya kurang aktif untuk menyampaikan peluang bisnis dan prospektif usaha kelautan kepada pelaku usaha disektor lain, terutama kepada lembaga pembiayaan. Akibatnya sektor kelautan menjadi kurang menarik bagi lembaga pembiayaan, terutama sektor perbankan. (Hamdani et al., 2020)

Kabupaten Indramayu memiliki wilayah pesisir dengan garis pantai sepanjang 114 km yang merupakan garis pantai terpanjang di Provinsi Jawa Barat. Kebijakan pembangunan perikanan kabupaten Indramayu sebagai pengembangan kawasan pertumbuhan ekonomi daerah salah satunya adalah pengembangan kawasan PPI Karangsong Kecamatan Indramayu. Sebagai wujud pengembangan perikanan tangkap telah dikembangkan fasilitas pelabuhan pangkalan pendaratan ikan (PPI) dan tempat pelelangan ikan (TPI)

di kawasan tersebut. Hal ini menjadikan kawasan PPI Karangsong sebagai fungsi ekonomi dalam pertumbuhan wilayah. (Soetomo & Ma'rif, 2008)

Pangkalan pendaratan ikan (PPI) karangsong merupakan salah satu sentra perekonomian di kabupaten indramayu yang terus mengalami peningkatan. Sejak dibangunnya PPI Karangsong telah terjadi banyak perubahan, kapal yang melalukan pendaratan ikan di PPI semakin banyak, aktivitas PPI yang makin ramai oleh aktivitas pemanfaatan hasil tangkap ikan, baik berupa lelang ikan, dan aktivitas lainnya yang menunjang terutama jual beli ikan di PPI Karangsong. Tempat jual beli ikan secara konseptual disediakan pemerintah untuk membantu nelayan dalam memasarkan hasil tangkap. Adapun untuk jumlah nelayan menurut status dan pedagang ikan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1. 2
Jumlah Nelayan Menurut Status Dan Pedagang Di Kecamatan Indramayu

	Status		
	Pemilik	Buruh	Bakul/pedagang Pengepul
Jumlah	756	4.469	106

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu

Jumlah Status nelayan di Kecamatan Indramayu yang paling banyak adalah buruh nelayan sebanyak 4.469 orang sedangkan status nelayan pemilik adalah 765 orang. nelayan pemilik merupakan pemilik kapal atau perahu baik yang berukuran besar maupun yang berukuran kecil. Adapun jumlah bakul/pedagang ikan berjumlah 106 orang. Agar kegiatan ekonomi perikanan dapat meningkatkan pendapatan nelayan melalui proses pemasaran ikan. Kegiatan pengolahan hasil perikanan dan kelautan menjadi faktor pendorong upaya peningkatan produksi perikanan dan kelautan di kabupaten Indramayu. Modal dalam suatu usaha berfungsi untuk meningkatkan kapasitas dalam mengadopsi teknologi. (KNBS, 2021)

Dalam kekurangan modal sebagian usaha/pengusaha tidak menggunakan jasa perbankan dengan alasan sebagai berikut. (Huda, 2019)

1. Tidak tahu prosedur, kurangnya pengetahuan tentang cara peminjaman uang di bank.

2. Prosedur sulit, mekanisme atau tata cara peminjaman uang di bank dirasakan sulit.
3. Tidak ada agunan, tidak mempunyai agunan atau jaminan yang merupakan syarat meminjam uang.
4. Suku bunga tinggi, tingginya suku bunga pinjaman dibank.
5. Tidak berminat, tidak adanya keinginan untuk mendapatkan pinjaman dari bank.
6. Proposal ditolak, saat mengajukan proposal pinjaman, pihak bank tidak mengajukan pinjaman yang diajukan.

Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. Usaha mikro yang diharapkan dapat mengakses KUR Syariah adalah yang bergerak disektor usaha produktif salah satunya dibidang perikanan yaitu jual beli ikan. Dalam rangka optimalisasi penyaluran KUR syariah, maka penyaluran KUR syariah dapat memberikan pembiayaan multisektor kepada calon penerima yang memiliki usaha lebih dari satu sektor usaha. Jenis penyaluran KUR syariah antara lain adalah Mikro KUR. (Mongkito et al., 2021)

Berikut ini biaya yang dikeluarkan oleh pedagang ikan (bakul ikan) untuk memperoleh ikan diantaranya membayar retribusi sebesar 3% dari setiap transaksi dan jika nilai transaksi harga ikan tongkol Rp 2.500.000 maka yang dibayar adalah Rp 75.000, kemudian ditambah ongkos untuk buruh pengepak ikan sekitar Rp 10.000 dan pembelian es Rp 12.000 maka yang dibayar adalah Rp 75.000, kemudian ditambah ongkos transportasi untuk pemasaran wilayah local (indramayu sekitarnya) sekitar Rp 100.000. sehingga total modal yang di keluarkan pedagang ikan (bakul ikan) untuk memperoleh 1 kwintal ikan tongkol untuk wilayah pemasaran local sebesar Rp 2.697.000. dan pedagang ikan (bakul ikan) menjual ikan tongkol kepedagang pengecer di daerah karangsong per kwintal sekitar Rp 3000.000. sedangkan untuk pedagang pengecer menjual ikan kekonsumen memiliki seslisih per kg sekitar Rp 3000.

Pebisnis mikro yang merupakan masyarakat lapisan bawah umumnya nyaris tidak tersentuh (*underserved*) dan tidak dianggap memiliki potensi dana

oleh lembaga keuangan formal, sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan perkonomiannya terhambat pada tingkat subsistensi saja. Kelompok masyarakat ini dinilai tidak layak bank (*not bankable*) karena tidak memiliki agunan, serta diasumsikan mengembalikan pinjamannya rendah, kebiasaan menabung rendah, dan mahal biaya transaksi (Tinaprilla, 2007)

Dalam setiap perumusan kebijakan program tentu diiringi dengan suatu tindakan implementasi atau pelaksanaan. Implementasi merupakan suatu hal yang penting dalam keseluruhan proses kebijakan, bukan hanya berhubungan dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik kedalam prosedur rutin, melainkan lebih dari pada itu menyangkut masalah konflik, keputusan, dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan. (Wahab, 2014)

Memahami persoalan yang melingkari usaha mikro yang dikemukakan diatas, maka kehadiran pembiayaan Mikro KUR Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto sebagai lembaga keuangan Syariah merupakan strategi momentum bagi upaya pembebasan pelaku usaha mikro dari kesulitan pendanaan dalam mengembangkan usaha mereka khususnya melalui pembiayaan mikro KUR. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis perlu meneliti lebih jauh dan mendalam tentang **“Peran Pembiayaan Mikro KUR Dalam Meningkatkan Kegiatan Usaha Jual Beli Ikan Di PPI Karangsong (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Industry perbankan yang membantu menangani permodalan dan masalah keuangan di masyarakat
- b. Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto diharapkan akan meningkatkan pendapatan pelaku usaha

- c. Kendala usaha mikro diantaranya kurang informasi maupun akses untuk memperoleh kredit/pembiayaan sehingga membatasi pertumbuhan dan peluang investasi mereka.
- d. Peran Pembiayaan Mikro KUR Bank Syariah KCP Indramayu Soeprapto
- e. Implementasi Pembiayaan Mikro KUR Bank Syariah KCP Indramayu Soeprapto

2. Batasan Masalah

Agar tidak melebarnya pembahasan permasalahan dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi masalah kedalam cangkupan yaitu pembiayaan mikro KUR, peran pembiayaan tersebut, dan peranan bank syariah yang dapat meningkatkan usaha perikanan yang ada di PPI Karangsong. Studi kasus pada Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa perumusan masalah yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan mikro KUR Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto dalam meningkatkan kegiatan usaha jual beli ikan di PPI Karangsong ?
2. Bagaimana Implementasi pembiayaan mikro KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto?
3. Bagaimana efektivitas pembiayaan Mikro KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran pembiayaan mikro KUR Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto dalam meningkatkan kegiatan usaha jual beli ikan di PPI indramayu.

- b. Untuk mengetahui Implementasi pembiayaan mikro KUR di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto.
- c. Untuk mengetahui efektivitas pembiayaan Mikro KUR dalam kegiatan usaha jual beli ikan di BSI KCP Indramayu Soeprapto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan, serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai peran pembiayaan bank syariah dalam meningkatkan kegiatan usaha perikanan di PPI Karangsong. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan.

b. Bagi Akademis

Manfaat dari penelitian ini akan menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian di masa mendatang.

c. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi bank syariah indonesia dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam menilai peran pembiayaan mikro KUR dalam meningkatkan kegiatan usaha jual beli ikan di PPI Karangsong. Hasil yang di dapat dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi Bank syariah indonesia KCP Indramayu Soeprapto dimasa yang akan datang.

D. Literasi Review/Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Deva oktavia Velentina (2018)	Hasil dari penelitian menunjukan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya kontribusi pembiayaan yang	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran pembiayaan pada perbankan syariah.	Perbedaannya terletak pada objek, menggunakan objek usaha disektor agrifish

		<p>diberikan oleh perbankan syariah beragam. Tapi yang menjadi permasalahan utamanya adalah karena resiko yang akan dihadapi oleh pihak perbankan ketika jatuh tempo pembiayaan mengingat usaha disektor agrifish yang sangat mengandalkan alam.</p>		
2	Ririn Mutiara Selly (2017)	<p>Hasil dari penelitian ini mengenai Pembiayaan yang diberikan untuk penambahan modal usaha, serta Bank Syariah Mandiri KCP Teluk Betung memberikan kegiatan yang bermanfaat seperti pendampingan, pembinaan, dan melakukan analisis penilaian pembiayaan atas prinsip kehati-hatian.</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran perbankan syariah dan pada bidang yang sama yaitu kelautan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian penulis yaitu peran bank syariah dalam usaha nelayan,</p>
3	Rizki Fauzi (2016) "Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Pada Sektor Agribisnis (studi kasus PT. BPRS Amanah Ummah Periode	<p>Hasil penelitian ini berisi tentang mekanisme pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Amanah Ummah untuk pembiayaan sektor Agribisnis, strategi yang</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiayaan pada perbankan syariah</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pembiayaan murabahah pada sektro agribisnis</p>

	2011 – 2014)“	<p>digunakan PT. BPRS Amanah Ummah dalam memitigasi risiko pembiayaan jika mengalokasikan pada sektor Agribisnis, dan metode yang digunakan PT. BPRS Amanah Umma dalam manajemen risiko yaitu menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang Manajemen Risiko Nomor 13/23/PBI/2011.</p>		
4	Hafidz Maulana Muttaqin, Ahmad Mulyadi Kosim, Abrista Devi (2021)	<p>The results of this study were from respondents who revealed that Islamic banks, especially BSI KC Ahmad Yani played an important role in maintaining MSMEs during the covid pandemic, by helping to distribute programs from the government, namely KUR (people's business credit), providing concessions or waivers to business actors who the impact of the covid pandemic, and</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peran pada perbankan syariah.</p>	<p>Perbedaannya pada objek penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, pada nasabah pembiayaan mikro KUR usaha jual beli ikan.</p>

		facilitating financing for entrepreneurs as determined by the government through POJK regulation Number 11 of 2020.		
5	Ahmad, Wardi, Sri Wahyuni Astina (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena penelitian yang selama ini diakses nelayan melanggar etika pinjam meminjam dalam islam, serta modal pembiayaan yang sesuai adalah pembiayaan syariah.	persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pembiayaan dan bidang yang sama.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pada pembiayaan nelayan skala kecil,
6	Muhamad Nadratuzzaman hosen (2013)	The implication of these results is that KUR program is not open access to poor or needy peoples, and transaction costs and reference system for new customers are becoming obstacles to access BSM. This is a consequence to avoid Non-Performing Financing by implementing prudential policy.	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang KUR dan Usaha Mikro	Perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Analisis kelembagaan bank
7	Mauli Khairul Hakim (2019)	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas	Persamaannya yaitu meneliti tentang peran pembiayaan	Perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya,

		<p>nasabah penerima KUR BRI Syariah menyatakan bahwa kinerja UMKM Mengalami Peningkatan yang signifikan, `dilihat dari modal/ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan dan jumlah jam kerja. Dari hasil yang diperoleh, diharapkan adanya peran dari lembaga keuangan, dinas ketenagakerjaan, dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi untuk meningkatkan kinerja UMKM serta Pengusaha UMKM menjalankan K3 di usahanya.</p>	KUR	<p>pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada UMKM Masyarakat.</p>
8	Misbachul Huda (2019)	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa Implementasi pembiayaan KUR Mikro Syariah pada BRI Syariah KC Madiun berjalan dengan baik. Prosedur pembiayaan KUR Mikro Syariah pada bank BRI Syariah KC Madiun dilakukan dilakukan melalui</p>	<p>persamaanya membahas tentang pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan menggunakan lembaga keuangan yang sama yaitu Bank</p>	<p>Perbedaanya yaitu pada focus implementasi pembiayaan KUR untuk pengembangan usaha mikro</p>

		<p>beberapa tahap, yaitu: tahap pengajuan pembiayaan, tahap BI checking, tahap survei, tahap analisis pembiayaan menggunakan 5C, tahap pemberian putusan pembiayaan, tahap pencairan/akad pembiayaan.</p>		
9	Sinta Apriliani (2021)	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa KUR memiliki peranan terhadap pemberdayaan UMKM pada bank BRI Syariah Unit Kepahing, yaitu membantu nasabah yang membutuhkan modal untuk usahannya. Tentunya setelah diberikan modal, usaha yang dimiliki nasabah terlihat mengalami peningkatan juga pendapatannya baik dari jenis usaha mikro, kecil, maupun menengah.</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama membahas peran pembiayaan Mikro KUR</p>	<p>Perbedaannya yaitu terletak pada pengembangan UMKM secara meluas.</p>
10	Abdul Wahid Mongkito, Trisno Wardy Putra, Muhammad Imran, Kiki Novita, Andri	<p>The results of this study require cooperation between banks and local governments so as</p>	<p>Persamaannya yaitu sama-sama membahas implementasi pembiayaan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada variabel pengembangan usaha mikro.</p>

	Nasrawati Ansar (2021)	to create synergy in the management of Sharia Micro KUR Financing. To micro business actors not to mix up the use of Sharia Micro KUR funds with consumption needs so that they are used more wisely and efficiently so that maximum results can be felt..	Mikro KUR	
--	------------------------	--	-----------	--

Kesimpulan secara keseluruhan dari penelitian terdahulu yang masih ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, bahwa Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah sangatlah berperan dalam dunia usaha terutama usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), namun kebanyakan masyarakat belum mengetahui perbedaan antara pembiayaan Bank Syariah dan Konvensional, Karena itu masih ada yang meminta pembiayaan melalui bank konvensional maupun lembaga non bank, dikarenakan lebih mudah dan praktis dalam mendapatkannya.

E. Kerangka Pemikiran

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembangkan uang yang telah diberikan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbal atau bagi hasil. Pembiayaan Mikro KUR merupakan program pemerintah berupa pembiayaan modal kerja atau investasi usaha oleh bank dengan jumlah paling banyak sekitar Rp.

25.000.000 kepada usaha mikro yang sumber dananya berasal dari bank sepenuhnya.(Edy Wibowo, 2005)

Bank Syariah berperan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktifitas ekonomi dalam ekosistem industry halal. Keberadaanya industry halal di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun waktu decade ini. Inovasi produk , peningkatan layanan serta pengembangan jaringan menunjuka tren yang positif dari tahun ketahun. Bahkan semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya bank syaria h yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki BUMN, yaitu bank syariah mandiri, BNI syariah, dan BRI syariah, yang sekarang sudah merger menjadi Bank Syariah Indonesia (Yuantisya, 2021)

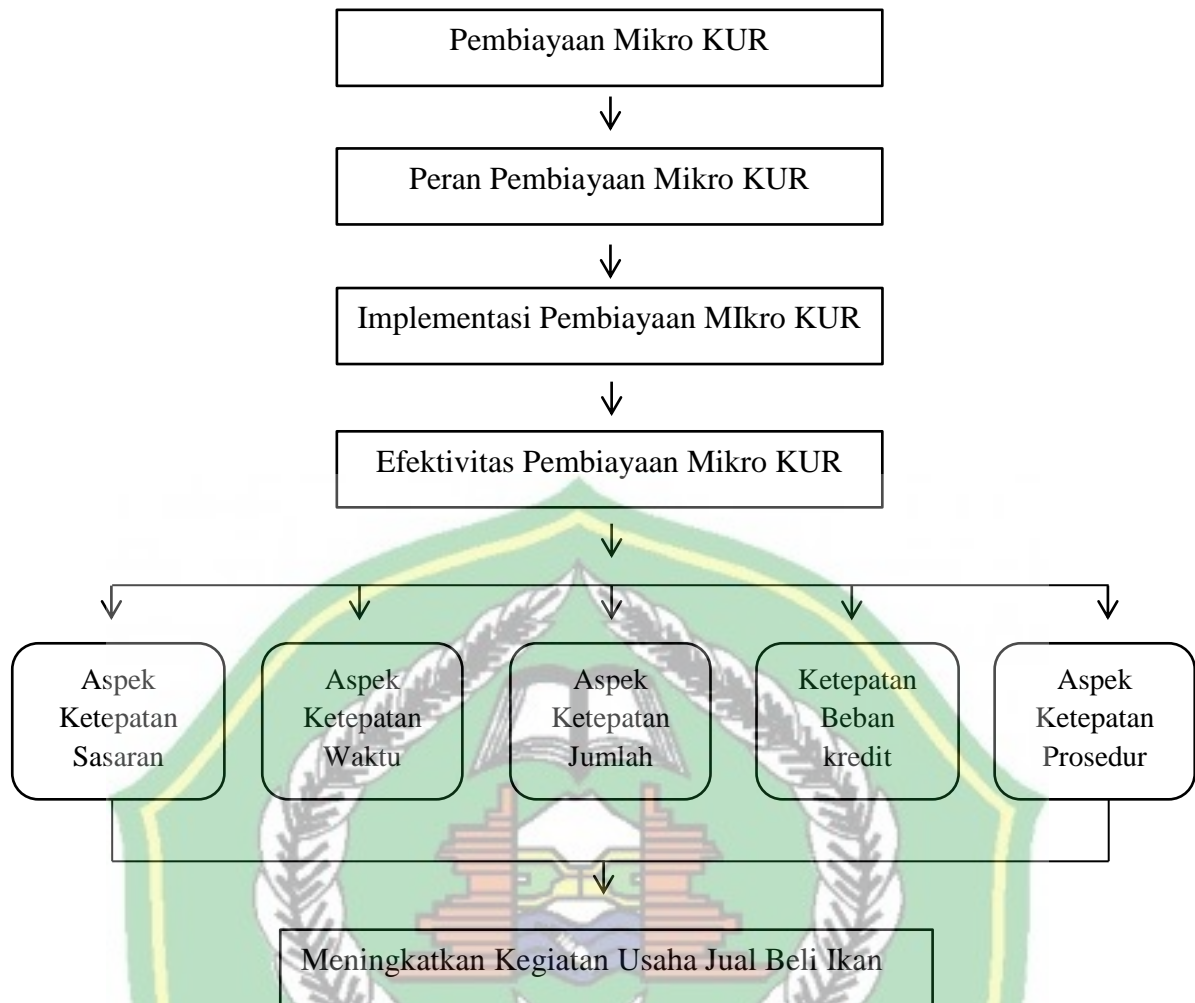
Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut (Usman, 2002), implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi di artikan sebagai interaksi antara penyusunan tujuan dengan sarana-sarana tindakan dalam mencapai tujuan dengan sarana-sarana tindakan dalam mencapai tujuan tersebut, atau kemampuan untuk menghubungkan dalam hubungan kausal antara yang diinginkan dengan cara untuk mencapainya (Kecil et al., 2015).

Menurut (Supriyono, 2000), efektivitas adalah hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi dari pada keluaran yang dihasilkan terdapat nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target

yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya didalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi itu sendiri. Sedangkan efektivitas yang dimaksud ialah efektivitas penyaluran dari program KUR Bank Syariah. (Sedarmayanti, 2006)

Dalam mengukur suatu efektivitas dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek, diantaranya; Aspek Ketepatan Sasaran, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian pada masa lalu. Aspek ketepatan waktu, yaitu adanya batasan waktu yang telah disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan, dalam pemberian pembiayaan pemohon menentukan besarnya dan jangka waktunya. Aspek ketepatan jumlah, yaitu ketepatan jumlah yang akan diterima oleh nasabah pembiayaan KUR dari dana yang diajukan sebelumnya oleh para nasabah. Aspek ketepatan beban pembiayaan, yaitu ketentuan yang telah disepakati oleh pihak bank kepada nasabah tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pembebanan. Aspek ketepatan prosedur, yaitu langkah-langkah yang telah ditetapkan pihak bank dan disepakati oleh nasabah agar proses peminjaman dapat dilaksanakan.

Pengembangan usaha mikro adalah upaya yang dilakukan untuk usaha Jual Beli ikan di PPI Karangsong, dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang dimiliki guna meningkatkan atau mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pedagang ikan dan nelayan yang di peroleh. Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu soeprapto selaku penyalur pembiayaan mikro KUR turut serta dalam hal ini. Memperhatikan sisi kualitas dengan memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai mengenai usaha mikro. Dari sisi kuantitas, bank sentral telah mengeluarkan peraturan bank Indonesia (PBI) tentang pemberian kredit oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro khususnya di sektor perikanan pada pedagang ikan dan nelayan di PPI Karangsong. (LPPI dan BI, 2015)



Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, mendalam. Hal tersebut dikarenakan hakikat dari pertanyaan penelitian yang membutuhkan jawaban yang perlu di eksplorasi. (Sugiono, 2008)

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dalam suasana formal maupun nonformal pada narasumber yang merupakan subjek penelitian. (Yuswandi, 2003)

Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari lapangan/ lokasi penelitian yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto melalui intetview langsung dengan karyawan dan anggota/nasabah pembiayaan mikro KUR BSI selain itu peneliti melakukan interview pada pelaku usaha jual beli ikan di PPI Karangsong. dilakukan untuk mempermudah dalam mendefinisikan suatu data yang kemudian diolah untuk dianalisi data.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang biasanya berupa dokumen atau laporan (Sudarwan, 2002)

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai data dari catatan-catatan, dokumen, laporan, artikel-artikel dari internet serta berbagai referensi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan sebuah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan (Arikunto S. , 2006). Teknik observasi dengan cara peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung tentang peran pembiayaan mikro KUR BSI.

b. Wawancara

Menurut Surakhmad wawancara adalah teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan

mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. (Surakhmad, 1994)

Dalam penelitian ini , wawancara dilakukan secara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan karyawan di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprpto yang berjumlah 5 orang dan nasabah pembiayaan mikro KUR yang berjumlah 10 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan, melihat dan menganalisis dari dokumen-dokumen data atau arsip-arsip dari pihak Bank Syariah Indonesia yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dari data sekunder yang berkaitan dengan peran pembiayaan mikro KUR BSI.

4. Teknik Analisis Data

Analisis disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis data menurut Nasution merupakan proses menyusun data agar dapat ditafsirkan , menyusun data berarti dengan menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori. (Nasution, 1991) Analisis data sebaiknya dilakukan sejak awal, sebagaimana ungkapan Nasution yang dikutip Sugiyono, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. (Sugiono, 2005)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya di kembangkan pola pemikiran tertentu menjadi hipotesis. (S, Metode Penelitian Kualitatif, 2012)

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti maka digunakan metode analisis data yang bertitik tolak dari hal-hal yang harus di simpulkan secara umum. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang di dapat melalui instrument penelitian.

Analisis data adalah proses peyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data ini sendiri dilakukan dengan empat langkah yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, perhatian, pengabstaksian dan pertransformasian data kasar dari lapangan mereduksi data sama dengan merangkum, memilih dalam hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang memperjelas sehingga dapat mempermudah penelitian selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir dalam proses penelitian. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik dan disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang sudah sesuai dengan tujuan dalam pengambilan data dilapangan yang diperlukan menjawab permasalahan dalam penelitian.

b. Display data

Data yang telah di reduksi tadi selanjutnya akan dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai dengan hasil yang dianalisa atau pengalaman yang telah dilakukan. Teknik ini merupakan langkah kedua setelah reduksi data untuk memudahkan peneliti dalam memahami tentang permasalahan yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Indramayu Soeprapto. Dengan teknik ini peneliti dapat memperoleh gambaran tentang peran pembiayaan mikro KUR dalam meningkatkan kegiatan usaha jual beli ikan di PPI Karangsong.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Verifikasi merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna yang muncul dari data uji yang sebenarnya dan kesesuaiannya agar validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji terhadap data-data yang sudah ada, dikelompokkan yang telah terbentuk, kemudian melaporkan penelitian secara lengkap. Diambil kesimpulan dari reduksi data bahwa Bank Syariah Indonesia berperan dalam meningkatkan kegiatan usaha jual beli ikan di PPI Karangsong.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik Pemeriksaan Keabsahan data Yang Memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.(Sugiono, 2008) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dalam penelitian ini sumber yang digunakan adalah triangulasi waktu.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dalam teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.(Sugiono, 2008)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan agar mudah dipahami dan memberi gambaran umum kepada para pembaca mengenai penelitian yang telah dilakukan. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara garis besar yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang berisi pendahuluan didalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang meliputi teori serta tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesisi penelitian.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai bank yang di jadikan obejek penelitian, mengenai sejarah dari bank, visi dan misi dari bank tersebut, struktur organisasi, produk-produk bank tersebut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah didapatkan dari metode yang telah digunakan akan dijelaskan secara rinci dan jelas.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai Penutup dimana didalamnya meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, dan setelah menganalisis pada bab sebelumnya. Sementara itu, sub bab saran yakni berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti dan sesuai dengan hasil yang diperoleh.

